

**DIPLOMASI BUDAYA INDONESIA MELALUI
FESTIVAL MUSIK DALAM MEMPERERAT
HUBUNGAN DIPLOMATIK DENGAN AUSTRIA
2014-2024**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Bidang Hubungan Internasional**



Disusun oleh:

FILZAH EVELIN AMIRAH BARGES

07041282126091

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL FAKULTAS
ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS
SRIWIJAYA INDRALAYA**

2025

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

**DIPLOMASI BUDAYA INDONESIA MELALUI FESTIVAL
MUSIK DALAM MEMPERERAT HUBUNGAN DIPLOMATIK
DENGAN AUSTRIA 2014-2024**

SKRIPSI

Disusun oleh :

FILZAH EVELIN AMIRAH BARGES

07041282126091

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing pada Tanggal 3 Juni 2025

Pembimbing I

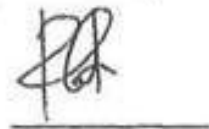
Ferdiangyah Rivali, S.IP., M.A
NIP. 198904112019031013

Tanda Tangan



Pembimbing II
Tanda Tangan

Tanda Tangan



Ramdan Lamato, S.Pd., M.Si
NIP. 199402132022031010

Disetujui oleh,
Ketua Jurusan,



HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

**DIPLOMASI BUDAYA INDONESIA MELALUI FESTIVAL
MUSIK DALAM MEMPERERAT HUBUNGAN DIPLOMATIK
DENGAN AUSTRIA 2014-2024**

SKRIPSI

FILZAH EVELIN AMIRAH BARGES

07041282126091

**Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Pada Tanggal 24 Juni 2025
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat**

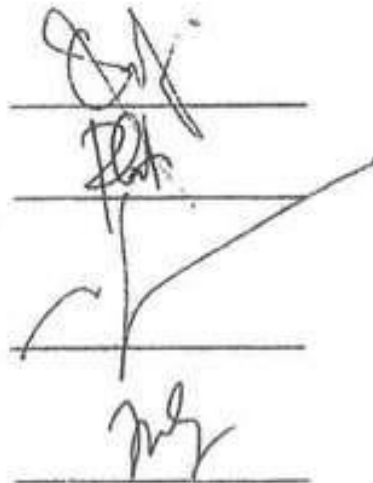
TIM PENGUJI

Ferdiansyah Rival, S.IP., M.A
Pembimbing Utama

Ramdan Lamato, S.Pd., M.Si
Pembimbing II

Abdul Halim, S.IP., M.A
Ketua Penguji

Julliantina, S.S., M.S
Anggota Penguji



Mengetahui,



**Ketua Jurusan
Ilmu Hubungan Internasional
FISIP UNSRI**


Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Filzah Evelin Amirah Barges

NIM : 07041282126091

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Diplomasi Budaya Indonesia Melalui Festival Musik dalam Mempererat Hubungan Diplomatik dengan Austria 2014-2024” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak maupun.

Indralaya, Juni 2025

Yang membuat pernyataan



Filzah Evelin Amirah Barges

NIM. 07041282126091

HALAMAN MOTTO

"You have no power over me."

- Sarah Williams

"Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan."

(Q.5 Al-Insyirah: 5)

"Terlambat bukan berarti gagal, cepat bukan berarti hebat. Terlambat bukan menjadi alasan untuk menyerah, setiap orang memiliki proses yang berbeda. Percaya proses itu yang paling penting, karena Allah telah mempersiapkan hal baik di balik kata proses yang kamu anggap rumit."

-Edward Satria

"They doubted me, called me a joke.

Now they choke on every word they spoke."

-Filzah a.k.a Ivalynn

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan dengan segenap cinta dan penghormatan kepada,

Kepada kedua orang tuaku, bagaikan layar yang menuntunku pulang dalam setiap gelombang hidup. Tanpa kalian, aku telah tersesat. Terima kasih telah menjadi senja yang tak pernah pergi. Almarhum Kakek, Almarhum Wak Endang, Almarhumah Nenek, dan Almarhumah Kyla, cahaya yang telah berpulang namun sinarnya abadi dalam hati dan ingatan.

Untuk adikku Rubé, anomali paling menyebalkan sekaligus paling kusayangi, dengan segala keemoannya..

*Serta di akhir,
namun tak pernah terakhir*

*untuk sosok yang paling istimewa
yang tak pernah kusentuh raganya,
namun begitu nyata dalam jiwaku.*

*Penjaga sunyi dan tawa,
penguat langkah dalam diam maupun terang,
gema lembut dalam segala simfoni hidupku.*

*Herr Gerhard Freidl
meine Liebe
Mein Lieblingsmensch*

ABSTRAK

Festival musik sebagai bentuk seni kontemporer memiliki potensi besar dalam menjalankan diplomasi budaya. Namun, perhatian akademik sejauh ini masih banyak tertuju pada bentuk seni tradisional seperti batik, tari, dan gamelan. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini mengeksplorasi peran festival musik sebagai medium diplomasi budaya Indonesia dalam mempercepat hubungan diplomatik dengan Austria selama 2014 hingga 2024. Penelitian ini dianalisis menggunakan teori diplomasi budaya serta lima konsep diplomasi kebudayaan dari Tulus Warsito dan Wahyuni Kartikasari (2007), yaitu bentuk, tujuan, sarana, cara, dan situasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif eksploratif-deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi, wawancara tidak langsung, serta analisis literatur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelima festival yaitu *Hermann Delago and Austrian Tobatak Orchestra*, *Ethnochestra: A Melody of Friendship*, *Begegnungskonzert*, *Angklung - Die Musik des Weltkulturerbes*, dan *Symphony of Friendship* memenuhi bentuk eksibisi, negosiasi budaya, serta pertukaran ahli. Tujuan diplomasi mencakup pengakuan, penyesuaian, dan persahabatan. Sarana yang digunakan meliputi media sosial, kerja sama pendidikan, dan promosi budaya. Diplomasi dilakukan baik secara langsung melalui KBRI dan Kemlu maupun tidak langsung oleh diaspora dan musisi. Seluruh festival berlangsung dalam situasi damai, namun menghadapi tantangan seperti minimnya dukungan kelembagaan, rendahnya penerimaan awal audiens, terbatasnya eksposur budaya Indonesia di beberapa wilayah Austria, pandemi COVID-19, serta pandangan publik yang sering menganggap diplomasi budaya sekadar kegiatan seremonial dan belum optimalnya kerja sama lintas bidang yang melibatkan berbagai lapisan masyarakat. Penelitian ini menegaskan bahwa festival musik merupakan instrumen *soft power* nonkoersif yang strategis dan berkelanjutan dalam diplomasi budaya Indonesia di Austria.

Kata kunci: Diplomasi Budaya, Indonesia, Festival Musik, Hubungan Diplomatik, Austria, Diplomasi Kebudayaan

Pembimbing I,


Ferdiansyah Rivhi, S.IP., M.A
NIP. 198904112019031013

Pembimbing II,


Ramdan Lamato, S.Pd., M.Si
NIP. 199402132022031010

Indralaya, 24 Juni 2025

Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya


Sufyan Erendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

ABSTRACT

Music festivals as a form of contemporary art hold significant potential in carrying out cultural diplomacy. However, academic attention has so far been largely focused on traditional art forms such as batik, dance, and gamelan. In this context, this research explores the role of music festivals as a medium of Indonesia's cultural diplomacy in strengthening diplomatic relations with Austria from 2014 until 2024. This study is analyzed using the theory of cultural diplomacy and the five concepts of cultural diplomacy developed by Tulus Warsito and Wahyuni Kartikasari (2007), namely form, objective, instrument, method, and situation. This research adopts a qualitative exploratory and descriptive approach, with data collected through documentation studies, indirect interviews, and literature analysis.

The findings reveal that the five festivals, namely Hermann Delago and Austrian Tobatak Orchestra, Ethnochestra: A Melody of Friendship, Begegnungskonzert: Indonesia Meets Austria, Angklung - Die Musik des Weltkulturerbes, and Symphony of Friendship, reflect forms of exhibition, cultural negotiation, and expert exchange. The objectives of diplomacy include recognition, adaptation, and friendship. The instruments used include social media, educational collaboration, and cultural promotion. Diplomacy was carried out both directly through the Indonesian Embassy and Ministry of Foreign Affairs and indirectly by diasporas and musicians. All festivals took place in peaceful situations but faced several challenges such as limited institutional support, low initial audience reception, lack of Indonesian cultural exposure in some areas of Austria, the COVID-19 pandemic, and public perceptions that often regard cultural diplomacy merely as ceremonial events, along with the suboptimal cross-sectoral collaboration involving various layers of society. This study affirms that music festivals are a strategic and sustainable noncoercive soft power instrument in Indonesia's cultural diplomacy with Austria.

Keywords: *Cultural Diplomacy, Indonesia, Music Festival, Diplomatic Relations, Austria, Cultural Diplomacy Concepts*

Supervisor I,


Ferdiansyah Rivai, S.IP., M.A
NIP. 198904112019031013

Supervisor II,


Ramdan Lamato, S.Pd., M.Si
NIP. 199402132022031010


Indralaya, June 24, 2025
Chair of the Department of International Relations
Faculty of Social and Political Sciences
Pawijaya University

Solyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, suri teladan sepanjang masa yang telah membawa perubahan besar dalam peradaban dan akhlak umat manusia.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya. Penelitian ini mengangkat judul **"Diplomasi Budaya Indonesia melalui Festival Musik dalam Mempererat Hubungan Diplomatik dengan Austria 2014-2024"**, yang lahir dari ketertarikan penulis terhadap praktik diplomasi budaya serta relevansi seni, khususnya musik, sebagai instrumen yang berperan dalam membangun hubungan antarnegara secara damai dan berkelanjutan.

Dengan sepenuh kesadaran, penulis memahami bahwa penyusunan karya ilmiah ini tentu belum sepenuhnya sempurna. Keterbatasan dalam hal pengalaman, pengetahuan, serta kemampuan analisis membuat penulis menyadari pentingnya kritik yang membangun dan saran yang bermanfaat untuk pengembangan diri dan perbaikan di masa mendatang. Selama proses penulisan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan, bimbingan, dan dukungan baik secara akademik maupun moral. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan ketulusan, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E., M.Si., selaku Rektor Universitas Sriwijaya, atas dukungan dan kesempatan yang telah diberikan selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Sriwijaya.
2. Prof. Dr. Alfitri, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, yang telah memimpin dan mendukung proses akademik dengan penuh perhatian, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi mahasiswa.
3. Dr. H. Azhar, S.H., M.Sc., LL.M., LL.D., selaku Wakil Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik sekaligus pembimbing magang penulis, yang telah memberikan arahan dan dukungan selama pelaksanaan kegiatan magang

akademik.

4. Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, atas pengesahan administratif dan dukungan selama proses penyelesaian studi penulis.
5. Bapak Ferdiansyah Rivai, S.IP., M.A., dan Bapak Ramdan Lamato, S.Pd., M.Si.. selaku dosen pembimbing I dan II, atas bimbingan yang sabar, teliti, dan penuh perhatian selama proses penyusunan skripsi ini. Arahan dan pemikiran kritis dari keduanya telah membantu penulis membentuk cara pandang yang lebih tajam dan terarah, serta memperkaya pemahaman dalam mengembangkan analisis secara menyeluruh.
6. Bapak Abdul Halim, S.IP., M.A., dan Ibu Juliantina, S.S., M.S., selaku penguji skripsi, atas masukan, kritik, dan dorongan akademik yang sangat membantu dalam penyempurnaan karya tulis ini.
7. Bapak Henry Manik, pendiri Samosir Music International (SMI) dan perwakilan Yayasan Lestari Budaya Sumatra, atas wawasan dan data terkait festival musik *Hermann Delago and Austrian Tobatak Orchestra 2014* yang memperkaya analisis penelitian.
8. Bapak Dr. Darmansjah Djumala, S.E., M.A., mantan Duta Besar RI untuk Austria (2017-2021) dan dosen HI Universitas Padjadjaran, atas informasi berharga mengenai festival musik *Ethnochestra: A Melody of Friendship 2019*, *Begegnungskonzert: Indonesia Meets Austria 2019*, dan *Angklung - Die Musikdes Weltkulturerbes 2020*, yang sangat mendukung pemahaman konteks diplomasi budaya.
9. Bapak Feddy Djafar dan Bapak Eka, perwakilan Direktorat Jenderal Amerika dan Eropa, atas dukungan serta data penting terkait festival *Symphony of Friendship 2024* yang berperan penting dalam penelitian ini.
10. Civitas Akademika Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, khususnya keluarga besar Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya, yang senantiasa memberikan dukungan dan inspirasi selama penulis menempuh studi.
11. Penulis mengucapkan terimakasih kepada Mbak Siska dan Mbak Anty, admin Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, yang sigap membantu kelancaran proses administrasi hingga masa perkuliahan selesai.

12. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Ani, Mas Jurman, Mas Apung, Mbak Wulan, Mas Yasyfi, Mbak Sherly, Mbak Mei, dan seluruh staf Divisi Diplomasi Publik di Direktorat Jenderal Informasi dan Diplomasi Publik, Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, atas bimbingan, dukungan, dan suasana kerja yang sangat menyenangkan selama magang. Pengalaman berharga dan penuh cerita ini membuat penulis ingin kembali magang lagi disana :D.
13. Ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada Mama Eva Tri Suryana dan Papa Reflin Barges, yang selalu jadi sumber cinta terbesar dalam hidup penulis. Terima kasih atas segala doa, dukungan tanpa syarat, dan perhatian yang meskipun sering disampaikan lewat kalimat "udah ngerjain skripsinya belum?" nyatanya menjadi bahan bakar semangat setiap hari.
14. Khusus untuk anomali ter-Emo dirumah, paling ngeselin tapi paling sayang, paling demanding, yang tak lain dan tak bukan adalah Adikku Faiqah Yasmine Elmira Barges a.k.a Rubé.
15. Für Gerhard Freidl...meine Liebe, meine Inspiration, meine Motivation, meine Muse...Danke, dass du in dieser Welt existierst. Deine Existenz hat mir den Mut und die Freude gegeben, diese Arbeit über dein wunderschönes Heimatland zu schreiben. Durch dich ist mein Interesse an Österreich gewachsen, und ich wünsche mir, eines Tages noch viel mehr darüber zu lernen über die Kultur, die Menschen, das Leben dort. Ich hoffe, dass ich dich eines Tages persönlich treffen kann :3 <3.
16. Dengan tulus, penulis mengucapkan terima kasih kepada Wak Eddy dan Keluarga, Oom Equwin dan Keluarga serta Wak Endang dan keluarga atas segala dukungan, doa, dan semangat yang diberikan selama perjalanan ini. Kehangatan dan perhatian kalian sangat berarti.
17. Terima kasih banyak kepada Wak Boy, Wak Daddy, Kak Dara & sekeluarga, Kak Nona & sekeluarga, Kak Puput, dan Bang Boy atas dukungan yang tulus, khususnya selama masa magang kemarin. Dukungan kalian sangat berarti bagi penulis.
18. Terima kasih kepada Opa Said, Mommy Neni, Ummi Linda dan Bang Muh yang telah banyak membantu dan mendukung, baik dalam bentuk

semangat, doa, maupun perhatian yang tulus.

19. Kerang Waring (ketemu jarang, wacana sering), terima kasih banyak bestie-bestieku: Aristi si leader sekaligus terjamet, Hyung Manda si pawangnya Dzaki, dan Maknae Naya yang paling wibu. Kalian semua selalu spesial dan tak tergantikan. Makasih sudah jadi tempat curhat, tempat makan seblak bareng, dan support system yang selalu ada.
20. Terima kasih saya ucapkan kepada seluruh teman seangkatan dan teman-teman seperkuliahannya, teman-teman magang, teman-teman BEM FISIP, serta teman-teman IRSSA yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu. Kebersamaan dan dukungan kalian semua sangat berarti dalam perjalanan akademik saya.

Sebagai penutup, penulis berharap karya ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu Hubungan Internasional, khususnya dalam bidang diplomasi budaya. Semoga penelitian ini juga dapat menjadi inspirasi bagi pembaca untuk lebih memahami pentingnya peran seni dan budaya dalam mempererat hubungan antarbangsa secara damai dan berkelanjutan.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih atas segala dukungan dan doa dari semua pihak yang telah menjadi bagian dalam perjalanan akademik ini. Semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala senantiasa membalas kebaikan dan memberikan keberkahan bagi kita semua.

Danke Vielmals.

Indralaya, Juni 2025

Filzah Evelin Amirah Barges
07041282126091

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI SKRIPSI.....	iii
LEMBAR ORISINALITAS	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR SINGKATAN	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1. Manfaat Teoritis	8
1.4.2. Manfaat Praktis.....	9
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	 10
2.1. Penelitian Terdahulu.....	10

2.2. Kerangka Teori/Konseptual.....	14
2.2.1. Teori Diplomasi Budaya.....	14
2.3. Alur Pemikiran	22
2.4. Argumentasi Utama.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1. Desain Penelitian	24
3.2. Definisi Konsep	24
3.2.1. Definisi Konseptual	24
3.2.2. Definisi Operasional	25
3.3. Fokus Penelitian	26
3.4. Unit Analisis.....	27
3.5. Jenis dan Sumber Data	28
3.6. Teknik Pengumpulan Data	29
3.7. Teknik Keabsahan Data.....	29
3.8. Teknik Analisa Data	32
BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN.....	35
4.1. Hubungan Diplomatik antara Indonesia dan Austria Indonesia .	35
4.1.1. Hubungan Politik.....	35
4.1.2. Hubungan Ekonomi	40
4.1.3. Hubungan Sosial Budaya.....	50
4.2. Festival Musik Sebagai Medium Diplomasi.....	55
4.2.1. Sejarah Hubungan Diplomatik Indonesia dan Austria	55
4.2.2. Contoh Festival Musik sebagai Media Diplomasi Budaya	65

4.2.3. Upaya Festival Musik sebagai Media Diplomasi Budaya	70
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	80
5.1. Diplomasi Budaya Indonesia.....	80
5.1.1. Bentuk dalam Diplomasi Kebudayaan	81
5.1.2. Tujuan dalam Diplomasi Kebudayaan.....	114
5.1.3. Sarana dalam Diplomasi Kebudayaan	136
5.1.4. Cara dalam Diplomasi Kebudayaan	156
5.1.5. Situasi dalam Diplomasi Kebudayaan	175
BAB VI PENUTUP	188
6.1. Kesimpulan.....	188
6.2. Saran	196
DAFTAR PUSTAKA	199
LAMPIRAN.....	208

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1.....	10
Tabel 3.1.....	26

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1.	16
Gambar 4.1.	65
Gambar 4.2.	66
Gambar 4.3.	67
Gambar 4.4.	68
Gambar 4.5..	69
Gambar 5.1..	82
Gambar 5.2.	85
Gambar 5.3.	88
Gambar 5.4.	91
Gambar 5.5.	93
Gambar 5.6.	141
Gambar 5.7.	160
Gambar 5.8.	163
Gambar 5.9.	168
Gambar 5.10.	169

DAFTAR SINGKATAN

AIS	: <i>Austrian-Indonesian Society</i>
ASEA-UNINET Network	: <i>Austrian-South-East Asian Academic University</i>
ASPPI	: Asosiasi Pelaku Pariwisata Indonesia
B2B	: <i>Business to business</i>
BMAW	: Bundesministerium für Arbeit und Wirtschaft
BBPLK	: Balai Besar Pengembangan Latihan Kerja
BBPVP	: Balai Besar Pelatihan Vokasi dan Produktivitas
BIPA	: Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing
BKPM	: Badan Koordinasi Penanaman Modal
BLK	: Balai Latihan Kerja
BSBI	: Beasiswa Seni dan Budaya Indonesia
Covid-19	: <i>CoronaVirus Disease-2019</i>
ESDM	: Energi dan Sumber Daya Mineral
FATF	: <i>Financial Action Task Force</i>
FKB	: Forum Konsultasi Bilateral
FWF	: <i>Fonds zur Förderung der wissenschaftlichen Forschung</i>
GmbH	: <i>Gesellschaft mit beschränkter Haftung</i>
IGF	: <i>International Gamelan Festival</i>
ISCO	: <i>Indonesian Street Children Organization</i>
ISI	: Institut Seni Indonesia
JCO	: <i>Jakarta Concert Orchestra</i>
JJF	: <i>Java Jazz Festival</i>

JWG	: <i>Joint Working Group</i>
KADIN	: Kamar Dagang dan Industri
KALA	: Keluarga Alumni Austria – Ikatan Alumni Indonesia
KBRI	: Kedutaan Besar Republik Indonesia
K-Drama	: <i>Korean Drama</i>
Kemendikbud	: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Kemenko PMK	: Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan
Kemlu RI	: Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia
KIAS	: Kebudayaan Indonesia di Amerika Serikat
K-Pop	: <i>Korean Pop</i>
LOI	: <i>Letter of Intent</i>
MoU	: <i>Memorandum of Understanding</i>
MQ	: <i>Museum Quarter</i>
OECD	: <i>Organisation for Economic Co-operation and Development</i>
ORF	: <i>Österreichischer Rundfunk</i>
PBB	: Perserikatan Bangsa-Bangsa
PDB	: Produk Domestik Bruto
PJF	: <i>Prambanan Jazz Festival</i>
PLN	: Perusahaan Listrik Negara
PLTA	: Pembangkit Listrik Tenaga Air
RBI	: Rumah Budaya Indonesia
RSPAD	: Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat
RSPAL	: Rumah Sakit Pusat Angkatan Laut

SMI	: <i>Samosir Music International</i>
SPV	: <i>South Pacific Viscose</i>
SSOV	: <i>Synchron Stage Orchestra Vienna</i>
TMII	: <i>Taman Mini Indonesia Indah</i>
TTI	: <i>Trade, Tourism, and Investment</i>
UMKM	: <i>Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah</i>
UNESCO	: <i>United Nations Educational, Scientific and Cultural</i>
<i>Organization</i>	
USD	: <i>United States Dollar</i>
VCF	: <i>Vienna Coffee Festival</i>
VFW	: <i>Vienna Fashion Week</i>
WITS	: <i>World Integrated Trade Solution</i>

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1.....	208
Lampiran 2.....	211
Lampiran 3.....	218
Lampiran 4.....	221
Lampiran 5.....	227
Lampiran 6.....	230
Lampiran 7.....	238
Lampiran 8.....	239
Lampiran 9.....	240
Lampiran 10.....	241
Lampiran 11.....	242
Lampiran 12.....	243

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Diplomasi adalah seni melindungi kepentingan suatu negara sambil mempromosikan hubungan politik, ekonomi, dan sosial budaya melalui negosiasi untuk menjaga stabilitas yang damai (EU Cyber Diplomacy Toolbox, t.t.). Secara komprehensif, diplomasi merupakan mencakup praktik, lembaga, dan komunikasi dalam sistem internasional, yang berevolusi secara dinamis dari waktu ke waktu (Cornago, 2008). Menurut Der Derrian, diplomasi menjembatani kesenjangan manusia dan masyarakat, mengubah hubungan internasional yang tegang menjadi hubungan yang dapat dikelola melalui perdebatan, negosiasi, dan komunikasi, yang dipengaruhi oleh dinamika kekuatan (Cornago, 2008).

Pada dasarnya, diplomasi mengatasi tantangan global, termasuk anarki, dengan memperkuat hubungan diplomatik untuk perdamaian dan stabilitas (Nyakomitah, 2023). Diplomasi telah beradaptasi untuk mengatasi masalah global seperti lingkungan, pariwisata, terorisme, kesehatan, dan hak asasi manusia, yang membutuhkan pendekatan yang fleksibel (Daimah, 2022). Diplomasi juga berfungsi sebagai alat strategis untuk memengaruhi perilaku atau keputusan pemerintah asing, sehingga sangat penting untuk mencapai kepentingan nasional (Palieieva, 2021).

Diplomasi budaya mendorong hubungan dan kerja sama internasional yang damai, menggunakan inisiatif seperti festival musik untuk meningkatkan kolaborasi ekonomi dan hubungan antarmasyarakat sekaligus mengurangi konflik (Malis, 2021). UNESCO mendefinisikannya sebagai mencakup aspek spiritual,

material, intelektual, dan emosional suatu masyarakat, termasuk seni, sastra, gaya hidup, nilai, tradisi, dan kepercayaan (Pajtinka, 2014). Sebagai alat strategis, budaya mendorong kerja sama internasional (Lo Porto, 2020), meningkatkan pengaruh global (Becard & Filho, 2019), membentuk citra nasional yang positif, dan mencegah konflik (Shutarov, 2019). Kemajuan digital memungkinkan penjangkauan global yang lebih luas, meskipun tantangan tetap ada, terutama di wilayah yang dilanda konflik seperti Ukraina (Gumenyuk et al., 2021). Agar berhasil, negara-negara harus memastikan diplomasi budaya mereka mencerminkan nilai-nilai positif yang sejati dan mendukung hubungan yang harmonis dan saling menguntungkan.

Dalam konteks global, diplomasi budaya telah menjadi strategi penting bagi banyak negara, termasuk Indonesia, untuk mencapai tujuan politik luar negerinya. Dengan 1.340 suku bangsa, Indonesia memiliki kekayaan budaya yang luar biasa, namun potensi ini masih kurang dimanfaatkan sebagai instrumen utama untuk memajukan kepentingan nasional. Kemlu RI melakukan diplomasi budaya melalui Direktorat Diplomasi Publik, melibatkan khalayak global dan memenangkan hati dan pikiran internasional. Namun, tanpa strategi yang komprehensif, pesan-pesan budaya yang disampaikan sering kali tidak terarah (Viartasiwi et al., 2020).

Kemlu menekankan diplomasi publik melalui dialog multilateral dan forum-forum global seperti Bali Democracy Forum, Interfaith Dialogue, dan BSBI, sementara Kemendikbud mengelola RBI di 29 kantor perwakilan luar negeri untuk mempromosikan seni, bahasa, dan budaya Indonesia (Viartasiwi et al., 2020). Di sisi lain, koordinasi yang lemah antar kementerian sering kali menghambat integrasi strategi diplomasi budaya. Misalnya, kolaborasi antara Kementerian Pariwisata dan

Vatikan pada tahun 2018 dinilai kurang relevan oleh Kemlu (Kemendikbud, 2018). Selain itu, diaspora, masyarakat sipil, dan sektor swasta berkontribusi pada diplomasi budaya melalui acara budaya, restoran, dan promosi kuliner. Meskipun pendekatan ini fleksibel, kurangnya profesionalisme terkadang menciptakan citra yang tidak konsisten (Viartasiwi et al., 2020).

Austria, negara Eropa Tengah dengan penduduk 9 juta jiwa dan luas wilayah 83.879 km², dikenal akan kekayaan warisan budaya dan lanskap pegunungannya (Richter & Kytir, 2005). Hubungan diplomatik dengan Indonesia, yang terjalin pada 20 November 1945, genap 70 tahun pada 2024, dengan fokus pada diplomasi budaya untuk memperkuat hubungan bilateral (society.at, 2023). Meskipun terdapat perbedaan geografis dan budaya, kedua negara berkolaborasi melalui dialog politik, kemitraan ekonomi, dan multilateralisme. Diplomasi budaya ditonjolkan melalui program BIPA di Austria dan acara budaya yang menampilkan tradisi Indonesia (society.at, 2023).

Selain itu, Forum dan dialog bilateral mempromosikan perdagangan, investasi, kerja sama teknis, dan upaya lingkungan di Indonesia (society.at, 2023). Platform ini bertujuan untuk memperkuat saling pengertian dan ikatan sosial melalui pertukaran budaya. Austria melihat ini sebagai peluang untuk memperkuat hubungan bilateral, mengeksplorasi kolaborasi, dan mengatasi masalah global seperti toleransi beragama, yang penting bagi Indonesia yang multikultural (society.at, 2023). Dengan memadukan budaya, politik, dan ekonomi, hubungan Austria-Indonesia berupaya membangun landasan yang lebih kuat untuk kerja sama di masa mendatang.

Hubungan diplomatik antara Indonesia dan Austria terutama didorong oleh kerja sama ekonomi dan pembangunan. Pada akhir tahun 2013, total volume

perdagangan antara Indonesia dan Austria mencapai USD 433 juta, mencerminkan tingkat pertumbuhan sebesar 8,54 persen sejak tahun 2009. Pada bulan Mei tahun yang sama, kedua negara menandatangani perjanjian kerja sama yang difokuskan pada pengembangan infrastruktur transportasi. MoU ini mencakup perencanaan, perancangan ulang, dan peningkatan infrastruktur transportasi Indonesia, serta memfasilitasi penelitian teknologi. Perjanjian tersebut ditandatangani oleh Menteri Transportasi, Inovasi, dan Teknologi Austria Doris Bures, bersama dengan mantan Menteri Perhubungan Indonesia E.E. Mangindaan. Selain itu, Menteri Bures juga menandatangani MoU untuk berinvestasi di industri tenaga air Indonesia selama kunjungannya pada bulan Mei (The Jakarta Post, 2014).

Mantan Menteri Perhubungan Indonesia E.E. Mangindaan mencatat pada bulan Mei bahwa Austria telah mendukung pembangunan infrastruktur perkeretaapian Indonesia sejak tahun 1995 melalui pengadaan, pemeliharaan, dan pengelolaan (The Jakarta Post, 2014). Austria merupakan mitra dagang utama Indonesia di Eropa Tengah, dengan perdagangan bilateral mencapai hampir USD 500 juta (Rp 8,2 triliun) pada tahun 2023, meningkat 9,5–9,8% dari tahun 2022 (Tempo.co & Sekarwati, 2024).

Investasi Austria di Indonesia melonjak sebesar 51% tahun lalu, melampaui USD 100 juta (Rp 1,6 triliun), dengan fokus pada pembangkit listrik, teknologi hijau, dan infrastruktur transportasi. Menteri Luar Negeri Indonesia Retno Marsudi menekankan promosi investasi Austria dalam energi terbarukan, ekonomi digital, industri kreatif, dan infrastruktur pariwisata. Selain itu, kedua negara menandatangani nota kesepahaman pada bulan Mei 2024 untuk merekrut tenaga kerja profesional dan terampil Indonesia untuk bekerja di Austria (Tempo.co & Sekarwati, 2024).

Musik adalah bahasa universal yang melampaui batas, mendorong perdamaian, dan membangun jembatan lintas budaya yang beragam. Musik memupuk persatuan dan apresiasi bersama terhadap keragaman budaya, menjadikannya alat yang ampuh untuk diplomasi budaya dan hubungan internasional (Darwish, 2020). Konsep Adorno menyoroti kemampuan musik untuk menantang norma-norma sosial dan meningkatkan pemahaman di luar batas budaya dan politik (Kakegawa, 2024). Schopenhauer menekankan universalitasnya, beresonansi lintas bahasa dan ideologi, menghubungkan individu dengan pengalaman bersama yang lebih besar (Kakegawa, 2024).

Festival musik semakin memperkuat hal ini dengan memamerkan warisan budaya dan memfasilitasi pertukaran lintas budaya. Misalnya, Festival Gamelan Internasional (IGF) Indonesia mempromosikan gamelan sebagai warisan budaya yang unik sekaligus membina hubungan diplomatik dan integrasi global (Fathurrahman, 2023). Festival semacam itu juga merangsang pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan lapangan kerja dan menarik pariwisata. Festival musik menyoroti efek berganda dari pengeluaran pengunjung terhadap ekonomi lokal (Revindo, et. al, 2024). Demikian pula, festival juga merangsang sektor-sektor seperti perhotelan dan transportasi, yang menguntungkan bisnis lokal (Unairnews, 2024).

Festival musik mendongkrak ekonomi kreatif dengan memamerkan bakat dan mendorong inovasi (Widiyanisari, 2018). Festival musik menarik sponsor, meningkatkan pariwisata lokal, dan menguntungkan bisnis (Unairnews, 2024). Setiap dolar yang dibelanjakan oleh peserta mendukung ekonomi lokal (Andre Jonathan & Santi Dwi Rachmawati, 2023). Pada tahun 2019, industri hiburan AS menyumbang \$132,6 miliar terhadap PDB (Suryaatmaja, 2023), sementara sektor

musik Indonesia tumbuh sebesar 8% setiap tahunnya (Suryaatmaja, 2023). Festival juga mempromosikan pariwisata dan melestarikan seni tradisional (Febriansyah et al., 2024).

Diplomasi budaya telah memainkan peran kunci dalam memperkuat hubungan Indonesia-Austria, khususnya melalui festival musik yang memadukan unsur-unsur tradisional Indonesia dan Austria. Acara-acara ini mendorong pertukaran lintas budaya dengan memadukan instrumen dan melodi lokal dengan komposisi klasik, yang menunjukkan rasa saling menghormati dan menghargai keragaman budaya. Prakarsa-prakarsa semacam itu tidak hanya mempromosikan warisan budaya Indonesia yang kaya di panggung global, tetapi juga membangun hubungan emosional dan kemitraan jangka panjang antara kedua negara. Eksplorasi lebih lanjut ke dalam instrumen regional tertentu, seperti yang berasal dari Sumatera Utara, dapat memberikan kedalaman tambahan pada narasi pertukaran budaya ini. Misalnya, *Arbab* yang merupakan alat musik tradisional dari daerah Simalungun di Indonesia, dimainkan dengan cara yang mirip dengan biola. Namun, yang membedakannya adalah posisi memainkannya yang khas dengan pegang tegak di pangkuan saat dimainkan (M. Liyansyah, Avena Matondang, 2020). Teknik unik ini tidak hanya menonjolkan kekayaan keragaman musik Indonesia, tetapi juga berfungsi sebagai pengenalan budaya yang kuat kepada Austria.

Meskipun diplomasi budaya telah menjadi alat penting dalam hubungan internasional penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada seni tradisional seperti batik, tari, dan gamelan sebagai media utama. Dalam konteks hubungan diplomatik RI-Austria, terdapat potensi besar untuk mengeksplorasi seni modern, seperti festival musik, sebagai alat diplomasi budaya yang inovatif. Namun, hingga saat ini, belum ada kajian mendalam yang membahas secara spesifik peran festival

musik dalam mempererat hubungan diplomasi budaya antara Indonesia dan Austria. Penelitian ini akan mengisi gap tersebut dengan mengeksplorasi bagaimana festival musik, khususnya yang melibatkan orkestra, dapat digunakan sebagai medium strategis untuk diplomasi budaya. Fokus ini tidak hanya relevan mengingat Austria sebagai pusat musik klasik dunia, tetapi juga memberikan peluang bagi Indonesia untuk memanfaatkan seni modern sebagai bagian dari power-nya.

Festival musik menjadi media unik dan strategis bagi diplomasi budaya antara Indonesia dan Austria, dengan memanfaatkan musik sebagai bahasa universal yang melampaui batas geografis dan budaya. Acara-acara ini menumbuhkan saling pengertian, rasa hormat, dan ikatan yang lebih kuat di berbagai sektor. Dukungan dari berbagai aktor, pemerintah, komunitas seni, dan masyarakat sipil menunjukkan bahwa festival semacam itu bukan sekadar ekspresi artistik, tetapi juga strategi untuk memperkuat fondasi diplomatik yang saling menguntungkan. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana musik dapat berfungsi secara efektif sebagai alat diplomasi budaya untuk meningkatkan hubungan bilateral antara Indonesia dan Austria dengan mengangkat Judul, “Diplomasi Budaya Indonesia melalui Festival Musik dalam Mempererat Hubungan Diplomatik dengan Austria 2014-2024,” yang menggarisbawahi peran festival musik sebagai jembatan budaya yang menumbuhkan harmoni, baik secara artistik maupun diplomatik.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana festival musik digunakan sebagai medium diplomasi RI dalam mempererat hubungan diplomatik dengan Austria?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran festival musik, khususnya pertunjukan orkestra, sebagai media diplomasi budaya Indonesia dalam memperkuat hubungan diplomatik dengan Austria. Penelitian ini berfokus pada pemahaman bagaimana acara-acara ini mendorong saling pengertian, membangun kepercayaan, dan meningkatkan kerja sama bilateral. Selain itu, penelitian ini menyoroti penggunaan warisan budaya Indonesia melalui pertunjukan orkestra sebagai kekuatan lunak untuk memperdalam hubungan diplomatik, memanfaatkan musik sebagai bahasa universal untuk mempromosikan keterlibatan internasional.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian tentang diplomasi budaya Indonesia-Austria melalui orkestra memberikan wawasan berharga bagi berbagai kelompok. Bagi peneliti, penelitian ini menawarkan kerangka kerja untuk mengeksplorasi peran acara budaya dalam memperkuat hubungan internasional dan membuka jalan bagi studi lebih lanjut. Bagi pembuat kebijakan, penelitian ini menyoroti potensi diplomasi budaya sebagai alat kebijakan luar negeri yang efektif dalam menunjukkan bagaimana seni dapat membangun kepercayaan dan hubungan diplomatik. Bagi mahasiswa hubungan internasional, penelitian ini berfungsi sebagai studi kasus praktis tentang penggunaan inisiatif budaya untuk memengaruhi persepsi global. Pada akhirnya, penelitian ini menggarisbawahi peran strategis seni dan budaya dalam diplomasi internasional.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini menyoroti peran festival musik dalam diplomasi budaya, yang menawarkan manfaat bagi para pembuat kebijakan, peneliti, dan mahasiswa. Bagi para pembuat kebijakan, studi ini menyediakan strategi untuk meningkatkan hubungan bilateral dan mendorong pemahaman lintas budaya. Para peneliti dapat menggunakan temuannya sebagai kerangka kerja untuk menganalisis dampak diplomasi budaya dan mengembangkan rekomendasi kebijakan. Mahasiswa memperoleh wawasan tentang bagaimana festival musik mendorong kerja sama global, memperkaya pengetahuan akademis mereka, dan menyediakan peluang untuk kolaborasi praktis melalui proyek dan lokakarya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpito, A. S. (2019, Juni 14). *Merajut Hubungan Indonesia-Austria lewat Konser Ethnochestra: A Melody of Friendship*. Retrieved from medcom.id: <https://www.medcom.id/hiburan/musik/ObzAO6dN-merajut-hubungan-indonesia-austria-lewat-konser-ethnochestra-a-melody-of-friendship>
- Andre Jonathan, Santi Dwi Rachmawati. (2023, November 21). *Dampak Konser Coldplay di Jakarta: Sudah Siapkah Jakarta Menjadi Kota Kreatif yang Sustainable?* From EGSA Geografi Universitas Gadjah Mada: <https://egsa.geo.ugm.ac.id/2023/11/21/dampak-konser-coldplay-di-jakarta-sudah-siapkah-jakarta-menjadi-kota-kreatif-yang-sustainable/>
- Andrew Radin, Alyssa Demus, Krystyna Marcinek. (2020). *Understanding Russian Subversion: Patterns, Threats, and Responses*. Santa Monica: CA: RAND Corporation.
- Austrian Embassy Jakarta [austriainid]. (2024, December 19). 🎻 Throwback to the spectacular “Symphony of Friendship” concert on 8 May 2024, celebrating 70 years of friendship between Indonesia and Austria, with the @jakartaconcertorchestra led by the talented @avipresonanz, and featuring the remarkable Austrian violinist, @julian.walder. 🎵🇮🇩📺 Full YouTube video ▶ <https://www.youtube.com/watch?v=vV1m87BNpKE> © @theresonanz. Instagram. Retrieved June 5, 2025, from <https://www.instagram.com/reel/DDv8apxPZzF/?hl=en>
- Avipresonanz. (n.d.). Instagram profile. Instagram. Retrieved June 5, 2025, from <https://www.instagram.com/avipresonanz/>

- Becard, Danielly & Menechelli, Paulo. (2019). Chinese Cultural Diplomacy: instruments in China's strategy for international insertion in the 21st Century. *Revista Brasileira de Política Internacional*. 62. 10.1590/0034-7329201900105.
- Bisniswisata, R. (2018, April 13). Gending Kebogiro Menggema di Wina. <https://bisniswisata.co.id/gending-kebogiro-menggema-di-wina-austria/>
- Caroline Konrad & Heimo Konrad. (2019). *Kultur Graz bericht 2019 Kulturamt*. Graz, Styria: Kulturamt der Stadt Graz.
- Cummings, M.C. (2003). Cultural Diplomacy and The United States Government: A Survey for Arts and Culture. Washington, DC: Center for Arts and Culture.
- Daimah. (2022). PUBLIC DIPLOMACY AS AN INSTRUMENT FOREIGN POLICY. *Proceedings of the 1st International Conference on Social Science (ICCS), Vol. 1, No. 1*, 185-196.
- Darwish, I. (2020, July 20). To bring peace, speak music. MUSIC DIPLOMACY. <https://www.musicdiplomacy.net/music-diplomacy/to-bring-peace-speak-music?rq=ihab+darwish>
- Denny Ramdhany & Imam Mahrudi. (2022). Arti Penting Pengakuan Atas Berdirinya Negara Baru dalam Hubungan Diplomatik. *Jurnal Alternatif : Jurnal Ilmu Hubungan Internasional*, Vol. 13 No. 2 (2022), 49-64.
- DiPLO. (n.d.). <https://www.diplomacy.edu/topics/cultural-diplomacy/>. From DiPLO: <https://www.diplomacy.edu/topics/cultural-diplomacy/>
- Djafar, F. (2025, Mei 9). Wawancara Festival Musik Symphony of Friendship sebagai Media Diplomasi Budaya Indonesia-Austria. (F. E. Barges, Interviewer)
- Djumala, D. (2025, April 30). Wawancara Festival Musik Ethnochestra: A Melody of Friendship 2019, Begegnungskonzert: Indonesia Meets Austria 2019, dan Angklung – Die Musik des Weltkulturerbes 2020 sebagai Media Diplomasi Budaya

Indonesia-Austria. (F. E. Barges, Interviewer)

EU Cyber Diplomacy Toolbox. (n.d.). *What is diplomacy?* From Cyber Diplomacy Toolbox: <https://www.cyber-diplomacy-toolbox.com/Diplomacy.html>

Fathurrahman, R. I. (2023, Juni 10). *International Gamelan Festival Sebagai Bentuk Diplomasi Budaya Indonesia*. Retrieved Januari 28, 2025 from Kompasiana: <https://www.kompasiana.com/ranggaihsan1/6484a6364addee731473b4e2/international-gamelan-festival-sebagai-bentuk-diplomasi-budaya-indonesia>

Gumenyuk, T., Frotveit, M., Bondar, I., Horban, Y., & Karakoz, O. (2021). CULTURAL DIPLOMACY IN MODERN INTERNATIONAL RELATIONS: THE INFLUENCE OF DIGITALIZATION. .

Inaya, Q. G. (2024). *Diplomasi Budaya Indonesia Melalui Prambanan Jazz Festival dalam Meningkatkan Music Tourism Masa Pandemic - Pasca Pandemic Covid-19 Tahun 2020-2023* (thesis). Skripsi Digital Library Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Indonesia Proud. (2020, Maret 27). *Gita Swara Nassa Raih Juara1 International Folklore Festival & Competition di Austria*. Retrieved from Indonesia Proud: <https://indonesiaproud.wordpress.com/2020/03/27/gita-swara-nassa-raih-juara1-international-folklore-festival-competition-di-austria/>

indonesia.go.id. (2021, Agustus 20). *Indonesia Tekankan Pentingnya Adaptasi dalam Diplomasi*. From indonesia.go.id: [https://indonesia.go.id/kategori/kabar-terkini-g20/3890/indonesia-tekanan-pentingnya-adaptasi-dalam-diplomasi#:~:text=Jakarta%2C%20InfoPublik%20%2D%20Pemerintah%20Indonesia%20menegaskan%20pentingnya,\(Menlu\)%20RI%20Retno%20Marsudi%2C%20melalui%20keterangan](https://indonesia.go.id/kategori/kabar-terkini-g20/3890/indonesia-tekanan-pentingnya-adaptasi-dalam-diplomasi#:~:text=Jakarta%2C%20InfoPublik%20%2D%20Pemerintah%20Indonesia%20menegaskan%20pentingnya,(Menlu)%20RI%20Retno%20Marsudi%2C%20melalui%20keterangan)

Johnny Siahaan. (2014, August 26). BOASA MA SAI MARSAK HO [Video]. YouTube.

<https://www.youtube.com/watch?v=dBbYrEfp77U>

Jora, L. (2013). NEW PRACTICES AND TRENDS IN CULTURAL DIPLOMACY.

Romanian review of political sciences and international relations, 43-52.

Kakegawa, U. (2024). *Transcending Political Dissonances: Music as an Instrument of Diplomacy*. Canada: University of British Columbia.

Kemenko PMK, R. (2019). *Ethnochestra Perkuat Diplomasi Budaya*. Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan.
<https://www.kemenkopmk.go.id/ethnochestra-perkuat-diplomasi-budaya>

Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia & Kedutaan Besar RI di Wina. (2024). *HUBUNGAN DIPLOMATIK INDONESIA – AUSTRIA TAHUN 2024*. Jakarta: PT Gramedia.

Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. (2025, Maret 26). Diplomasi Budaya Melalui Kerja Sama Pelestarian Alam dan Budaya. Retrieved from Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia: <https://kemlu.go.id/kebijakan/isu-khusus/diplomasi-budaya-melalui-kerja-sama-pelestarian-alam-dan-budaya?type=publication>

KEMENTERIAN PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF. (n.d.). Samosir Music Internasional. Retrieved from KEMENPAREKRAF: <https://eventdaerah.kemenparekraf.go.id/detail-event/samosir-music-internasional>

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2018). *Laporan-Laporan Kinerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Republik Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan)

Koran Jakarta, R. (2020). 2020 Warisan Budaya Dunia Yang Dikagumi masyarakat Austria.

M. Liyansyah, Avena Matondang. (2020, Oktober 15). *Arbab Sekilas Etnografi Alat*

- Musik Tradisional Simalungun*. From Repositori Institusi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi: <https://repositori.kemdikbud.go.id/19248/>
- Malhotra, Naresh, 2007. *Marketing Research : an applied orientation*, pearson
- Malis, M. (2021). Conflict, Cooperation, and Delegated Diplomacy. *International Organization*, Vol. 75, Iss. 4, 1018 - 1057.
- Manik, H. (2025, April 23). Wawancara Festival Musik Hermann Delago dan Tobatak Orchestra 2014 sebagai Media Diplomasi Budaya Indonesia-Austria. (F. E. Barges, Interviewer)
- Mohamad Dian Revindo, Chairina Hanum Siregar, Tarisha Yuliana, Yusuf Reza Kurniawan, Nalindro Nusantara . (2024, Juli 26). *Dampak Ekonomi Penyelenggaraan Event: Studi Kasus Konser Artis Internasional dan Penyelenggaraan Formula 1 Powerboat World Championship*. From LPEM FEB UI: <https://isei.or.id/uploads/aktivitas/file/dampak-ekonomi-penyelenggaraan-event-studi-kasus-konser-artis-internasional-dan-penyelenggaraan-formula-1-powerboat-world-championship-172250804845.pdf>
- Nariswari, A. R. (2021). Diplomasi Publik Baru Jakarta International Java Jazz Festival 2020 dalam Mempromosikan Brand Kota Enjoy Jakarta”. *Jurnal Hubungan Internasional Tahun XIV, No. 2, Juli - Desember 2021*, 256-272.
- Nicholas J. Cull, Vasily Gatov, Peter Pomerantsev, Anne Applebaum and Alistair Shawcross. (2017). *Soviet Subversion, Disinformation and Propaganda: How the West Fought Against it, An Analytic History, with Lessons for the Present*. London: LSE Consulting.
- Nyakomitah, K. (2023). Rethinking the Role of Diplomacy in Shaping World Politics. *Journal of Research in Social Science and Humanities*, 1-5.
- Palieieva, Y. S. (2021). Genesis of The Concept of Diplomacy. *Bulletin of Alfred Nobel*

University. Series «Law», No. 2 (3), 109-112.

Perhimpunan Pemuda Pelajar Indonesia di Austria [PPI Austria]. (2019, November 1).

Figure of the November 2019: Benignus febr karnanta [Video]. YouTube.

Retrieved May 18, 2025, from

<https://www.youtube.com/watch?v=Vms0QVspXN0>

Pesisirnews, R. (2014, July 31). Pulau Samosir Menjadi Tuan Rumah Konser Lagu Batak

Oleh Orkestra Austria. Pesisirnews.com.

[https://www.pesisirnews.com/Wisata/910/-Pulau-Samosir-Menjadi-Tuan-Rumah-](https://www.pesisirnews.com/Wisata/910/-Pulau-Samosir-Menjadi-Tuan-Rumah-Konser-Lagu-Batak-oleh-Orkestra-Austria/)

[Konser-Lagu-Batak-oleh-Orkestra-Austria/](https://www.pesisirnews.com/Wisata/910/-Pulau-Samosir-Menjadi-Tuan-Rumah-Konser-Lagu-Batak-oleh-Orkestra-Austria/)

Porto, G.L., & Embassy (2020). Cultural diplomacy: building an international cooperation network. Public Administration.

Putu Cindy Rahita Queenelya, Adi Putra Suwecawangsa, Ni Wayan Rainy Priadarsini.

(2017). Alasan Austria Mengeluarkan Kebijakan Mengenai Undang-Undang Anti Cadar Wajah. *Jurnal Dikshi : Vol 1 No.2 (2022)*, 1-13.

Redaksi KabarMedan. (2014, Agustus 9). *Hermann Delago & Austrian Tobatak*

Orchestra Gelar Konser di Medan Pada 20 Agustus 2014. From KabarMedan:

<https://kabarmedan.com/herman-delago-austrian-tobatak-orcherstra-gelar-konser-di-medan-pada-20-agustus-2014/>

Richter, R., & Kytir, S. (2005). Families in Austria. <https://doi.org/10.4135/9781412975957.n9>.

Rosdakarya. Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Elfabeta

Samosir Music International Official. (2017, June 14). *Didia Rokkaphi - Hermann Delago*

ft Eva Schatz and Retta Sitorus [Video]. YouTube.

<https://www.youtube.com/watch?v=JmbiwyWPE9w>

society.at, R. (2023, December 5). Entering 70 years of diplomatic relations.

<https://www.society.at/entering-70-years-of-diplomatic-relations/>

Sophia Bernadette, Rizka Septiana, Indra Kusumawardhana. (2022). Music Matters:

Diplomasi Budaya Indonesia terhadap Negara di Kawasan Pasifik Melalui ‘the Symphony of Friendship’ di Selandia Baru. *Indonesian Perspective*, Vol. 7, No. 2 (Juli- Desember 2022), 205-277.

Stogmüller, K. (2019). KEBIJAKAN KANSELIR SEBASTIAN KURZ TERHADAP

PENGUNGSUR SURIAH DI AUSTRIA TAHUN 2017-2019 DITINJAU DARI HUKUM PENGUNGSUR INTERNASIONAL. *Jurnal Hukum Fakultas Hukum Universitas Atma Jaya*, 1-12.

Suryaatmaja, N. A. A. (2023). ANALISIS LOYALITAS PENGUNJUNG FESTIVAL

MUSIK DI INDONESIA MELALUI PENDEKATAN EXPERIENCE ECONOMY (thesis). Widiyanisari, A. (2018). Analisis pengaruh Social Media Interaction terhadap Emotional Attachment, Brand Relationship Quality, serta implikasinya terhadap Word of Mouth Interaction telaah pada pengunjung festival musik We The Fest (thesis).

Tarigan, E. E. B. (2024, October 24). Peluncuran Buku Dan Konser Musik Orkestra

Meriahkan puncak peringatan 70 Tahun Hubungan diplomatik ri – austria . The Editor.<https://theeditor.id/peluncuran-buku-dan-konser-musik-orkestra-meriahkan-puncak-peringatan-70-tahun-hubungan-diplomatik-ri-austria/>

Tempo.co, & Sekarwati, S. (2024, June 26). Retno Marsudi kunjungan Kerja Ke Austria,

Ini Yang Dibahas. Tempo. <https://www.tempo.co/internasional/retno-marsudi-kunjungan-kerja-ke-austria-ini-yang-dibahas--45815>

Teniwut, M. (2024, May 8). *Symphony of Friendship Rayakan 70 Tahun Hubungan*

Diplomatik Indonesia-Austria. Retrieved from Media Indonesia:

<https://mediaindonesia.com/internasional/669820/symphony-of-friendship-rayakan-70-tahun-hubungan-diplomatik-indonesia-austria>

The Jakarta Post. (2014, October 28). Indonesia looks to boost relations with Austria - World. <https://www.thejakartapost.com/news/2014/10/28/indonesia-looks-boost-relations-with-austria.html>

Tim Humas DPP ASPPI. (2014, Agustus 22). ASPPI Sumut Dipercaya Tangani 90 Komposer dari Austria. Retrieved from ASPPI: <https://asppi.or.id/asppi-sumut-dipercaya-tangani-90-komposer-dari-austria.html>

Tulus Warsito, Wahyuni Kartikasari. (2007). *Diplomasi Kebudayaan : Konsep dan Relevansi bagi Negara Berkembang Studi Kasus Indonesia* . Yogyakarta: Penerbit Ombak.

TVRI World. (2024, May 10). SYMPHONY OF FRIENDSHIP [Video]. YouTube. <https://www.youtube.com/watch?v=DUE7Ig4n6UY>

Umińska-Woronecka, A. (2016). CULTURAL DIPLOMACY IN INTERNATIONAL RELATIONS THEORY AND STUDIES ON DIPLOMACY. *Actual problems of international relations. Release 127 (part II). 2016*, 4-19.

Unairnews. (2024, April 16). *Konser Musik Internasional: Ketika Musik Menjadi Magnet Ekonomi*. From Unair: <https://unair.ac.id/konser-musik-internasional-ketika-musik-menjadi-magnet-ekonomi/>

Vasko, Shutarov & Shopova, Marija & Petroska Angelovska, Neda & Takovska, Marija. (2018). Cultural Diplomacy and Development of Cultural Tourism. 101-105. 10.15308/Sitcon-2018-101-105.

Veren Giovanny Tandi Payung, Triesanto Romulo Simanjuntak, Novriest Uumbu Walangara Nau. (2025). Soft Power Korea Selatan Di Indonesia: Peran Drama Dan Musik Sebagai Instrumen Diplomasi Dalam Meningkatkan Wisatawan Dari

- Indonesia (2022-2023). *Jurnal Niara Vol. 17, No. 3 Januari 2025*, 94-107.
- Viartasiwi, n., Trihartono, a., & Hara, a. (2021). *Unpacking Indonesia's Cultural Diplomacy: Potentials and Challenges*. International Journal of Sustainable Future for Human Security. <https://doi.org/10.24910/jsustain/7.2/2331>.
- Widiyanisari, A. (2018). Analisis pengaruh Social Media Interaction terhadap Emotional Attachment, Brand Relationship Quality, serta implikasinya terhadap Word of Mouth Interaction telaah pada pengunjung festival musik We The Fest (thesis).
- Wienanto, S. A. (2024, Oktober 25). Indonesia-Austria Rayakan 70 Tahun Hubungan Diplomatik. From Tempo: <https://www.tempo.co/internasional/indonesia-austria-rayakan-70-tahun-hubungan-diplomatik-1148380>
- Wiersma, William, Research Methods In Education: An Introduction. Massachusetts: Allyn and Bacon, Inc, 1986
- Wulandari, A. (2019, October 29). *Konser Kolaborasi Gamelan Dan Orkestra Pukau Hadirin di Graz austria*. Bisnis.com. <https://kabar24.bisnis.com/read/20191029/79/1164448/konser-kolaborasi-gamelan-dan-orkestra-pukau-hadirin-di-graz-austria>.
- Yohan Eka Wahyunda Febriansyah, Dava Putratama, Anakku Saviola, Ovie Faiz Pratama. (2024). Analisis Transformasi Budaya Festival Segoro Tari Topeng Kaliwungu dalam Membentuk Ekonomi Kreatif Guna Mendorong Perekonomian Daerah di Lumajang. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 339-344.